

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia yaitu keadaan dimana kadar hemoglobin darah dibawah angka normal. Angka normal hemoglobin dalam darah yaitu 12 mg/dl pada remaja putri. Beberapa macam anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh, infeksi pada tubuh serta disebabkan oleh gangguan genetik (Farinendya dkk, 2019). Kekurangan zat besi dalam tubuh juga sering terjadi hal ini biasanya disebut juga dengan anemia gizi yang dapat mengakibatkan menurunnya prestasi dan semangat belajar. Gejala yang dialami jika kekurangan zat besi yaitu seperti menurunnya nafsu makan, tampak pucat pada bagian wajah, mudah lelah, dan gangguan pertumbuhan oleh tubuh (Lestari dkk. 2018). Konsumsi zat besi yang kurang akan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan pada tubuh, perkembangan pada otak yang lambat dan mudah terserang oleh penyakit seperti penyakit infeksi yang akan mempengaruhi pada kualitas kerja.(Susilowati, 2017).

Kesadaran untuk memenuhi kebutuhan zat besi masih kurang di perhatikan hal ini dapat dilihat dari angka anemia di Indonesia masih tergolong tinggi (Kemenkes RI, 2018). Anemia dapat menyerang semua usia, yaitu pada usia remaja dan pada saat hamil. Anemia ini memiliki resiko yang sangat besar pada saat wanita usia subur (WUS). Prevalensi anemia remaja di Indonesia menurut Riskesdas (Kemenkes RI, 2013) sebesar 37,1% dan terjadi peningkatan di tahun 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO (2013) prevalensi anemia yaitu sebesar 40-88%, jika prevalensi anemia >40% maka dapat dikategorikan sebagai kategori sangat parah.

Salah satu upaya penting pemerintah untuk mencegah dan mengatasi masalah anemia pada remaja putri di Indonesia yaitu dengan cara memberikan tablet Fe atau TTD melalui masing-masing sekolah. Menurut Riskesdas (Kemenkes, 2018) remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 76,2%. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri pada tahun 2018 sebesar 48,52%, namun yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak <52 butir dalam 1

tahun sebesar 98,6%. Berdasarkan data tersebut remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah, tetapi yang mengkonsumsi tablet tambah darah >52 butir dalam masa 1 tahun yaitu sebesar 1,4%. Menurut hasil penelitian Lestari dkk, (2018) hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran konsumsi tablet tambah darah yang masih rendah.

Remaja putri diharuskan untuk minum tablet Fe. Tablet tambah darah berguna untuk mengganti zat besi dalam tubuh yang sudah hilang akibat terjadinya menstruasi setiap bulannya, serta bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan asupan zat besi tubuh yang belum didapatkan dari makanan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya *stunting*, mencegah anemia, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes, 2016). Menurut Wahyuni dkk. (2019) jika mengkonsumsi tablet tambah darah maka sekitar 50 % dapat mengatasi anemia pada wanita.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ahli gizi di puskesmas Kraksaan didapatkan informasi yaitu prevalensi anemia pada remaja yang ada di Kabupaten Probolinggo khususnya di Kecamatan Kraksaan belum diketahui, karena belum ada pemeriksaan mengenai kadar hemoglobin untuk remaja putri. Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan sejak 4 tahun yang lalu, dan diberikan kepada SMP, SMA/SMK sederajat. Tablet tambah darah diberikan kepada sekolah melalui ketua UKS sebagai perwakilan siswi, kemudian di berikan kepada siswi setiap 1 minggu sekali pada hari Jumat. Pelaporan cakupan konsumsi tablet tambah darah dari sekolah tidak secara tertulis karena selama pemberian tablet tambah darah sekolah hanya menyerahkan bukti berupa dokumentasi saat pemberian tablet tambah darah kepada siswi akan tetapi tidak setiap minggu. Hal tersebut membuat pihak puskesmas kesulitan untuk melihat cakupan pemberian tablet tambah darah.

Dari tahun 2016 SMAN 1 Kraksaan termasuk salah satu sekolah yang mendapatkan TTD dan patuh mengkonsumsi TTD dilihat dari keaktifan ketua UKS yang selalu meminta tablet tambah darah ke puskesmas jika sudah habis. Berdasarkan wawancara kepada ketua UKS disekolah, menyatakan bahwa masih

banyak siswi yang tidak mau mengonsumsi TTD karena menimbulkan efek pusing dan mual. Selama memberikan tablet tambah darah kepada siswi, siswi tidak melaporkan secara langsung ataupun secara tertulis kepada pihak sekolah bahwa sudah mengonsumsi atau belum. Pencatatan dan pelaporan kepada pihak puskesmas juga tidak pernah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dikarenakan jumlah siswi yang banyak sehingga masih kesulitan untuk mendata siswi yang sudah mengonsumsi TTD.

Pada era globalisasi penggunaan teknologi sudah tidak asing lagi, dimana setiap bidang telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah suatu pekerjaan seperti pada bidang pendidikan dan bidang kesehatan (Lestari, 2018). Perkembangan zaman juga banyak memanfaatkan internet, internet dinilai sebagai sarana untuk mempermudah mencari dan mendapatkan informasi. Penggunaan internet sudah banyak dilakukan oleh semua kalangan usia terutama pada remaja, sehingga menjadikan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara kepada guru di SMAN 1 Kraksaan mengatakan bahwa siswa dan siswi di sekolah ini dapat menggunakan internet dengan baik, hal tersebut dikarenakan semua siswa memiliki *smartphone*, laptop, dan alat teknologi lainnya untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas bagi siswa seperti komputer di Lab Multimedia dan *WiFi* yang dapat di akses oleh semua warga sekolah.

Kemudahan dalam mengakses internet di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan konsumsi tablet Fe. Seperti hasil dari penelitian Nahrin, (2018) yaitu merancang aplikasi pengingat minum obat bagi penderita TBC. Penerapan dari fitur menentukan dosis obat, pengingat pengobatan, petunjuk kepatuhan minum obat, halaman tips dan informasi tuberkulosis, dan halaman insentif untuk pasien tuberkulosis. Pengguna mengkategorikan penggunaan aplikasi ini dapat membantu dalam proses pengobatan TBC.

Berdasarkan uraian tersebut pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mempermudah pengontrolan asupan TTD remaja putri. Salah satu cara untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah

darah dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yaitu merancang sebuah alat bantu berupa aplikasi yang berbasis *Web*. Aplikasi ini digunakan oleh siswi sebagai sarana untuk mengetahui kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga pihak sekolah dapat mengetahui cakupan pemberian tablet tambah darah setiap minggunya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara membuat serta merancang aplikasi sistem pengontrol konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri berbasis web?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menghasilkan aplikasi sistem pengontrol tingkat konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri berbasis web.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Analisis situasi tentang monitoring pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri
2. Merancang pembuatan media aplikasi pengontrolan tablet tambah darah pada remaja putri
3. Uji validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk kelayakan aplikasi pengontrolan tablet tambah darah pada remaja putri
4. Uji coba aplikasi pengontrolan tablet tambah darah pada remaja putri, admin sekolah, admin UKS, dan admin TU.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Mampu merancang dan menerapkan kemampuan ilmu yang sudah peneliti dapat selama masa pendidikan.

1.4.2 Bagi subjek penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah terkait pencegahan anemia pada remaja putri.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa terutama di Politeknik Negeri Jember.

